

INTISARI

Diabetes melitus tipe 2 secara umum merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai kadar gula darah yang melebihi nilai normal. Pengelolaan diabetes melitus tipe 2 dengan terapi farmakologi menggunakan obat hipoglikemik oral (OHO) dan insulin, untuk itu diperlukan kesesuaian dan ketepatan pemilihan OHO untuk mencapai tujuan terapi yaitu menurunkan kadar gula darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola persepsian dan pemilihan OHO pada terapi pasien DM tipe 2 di instalasi rawat inap R.S. Panti Rapih Yogyakarta periode November-Desember 2002.

Penelitian ini termasuk penelitian observasional dengan rancangan penelitian deskriptif non analitik menggunakan data retrospektif. Langkah penelitian yang dilakukan meliputi tahap analisis situasi, pengambilan data, dan pengolahan data. Bahan yang digunakan meliputi rekam medik, salinan resep, data laboratorium, serta sebagai acuan digunakan standar terapi rumah sakit.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 72 kasus, dengan karakteristik berdasar diagnosis tanpa komplikasi 66,67% dan dengan komplikasi 33,33%, berdasarkan umur dewasa 48,6% dan lansia 51,4%, jenis kelamin pria 52,8% dan wanita 47,2%. Golongan OHO yang digunakan meliputi sulfonilurea 77,5%, biguanid 53,5%, meglitinid 12,6% dan penghambat glukosidase α 6,9%. Sulfonilurea yang digunakan meliputi glibenklamid 22,5%, glipizid 16,9%, gliklazid 8,5%, gliquidon 15,5% dan glimepirid 14%. Pemberian OHO bervariasi dari 1-3 macam pada satu periode, pemberian 1 macam 51,3%, 2 macam 43,1%, dan 3 macam 5,6%. Pemilihan OHO yang terbanyak pada diagnosis DM tipe 2 yaitu sulfonilurea, pada pasien dengan komplikasi dislipidemia yaitu biguanid, pada pasien dengan komplikasi gagal ginjal yaitu gliquidon (sulfonilurea), pada pasien dengan komplikasi hipertensi yaitu glibenklamid (sulfonilurea).

Kata kunci : obat hipoglikemik oral, diabetes melitus tipe 2

ABSTRACT

Diabetes Mellitus Type 2 is a chronic disease indicated by a patient's high blood sugar level. Treatment for Diabetes Mellitus (DM) Type 2 with Pharmacology approach using Oral Hypoglycemic Agent (OHA) requires appropriateness and accuracy on the selection of medication to achieve the objective of the treatment that is to decrease the patient's blood sugar level. The aim of this study is to describe prescriptions and selection on patient of OHA for the therapy of patients with DM Type 2 at the inpatient treatment installation of Panti Rapih Hospital Yogyakarta during the period of November to December 2003.

This study is an observational research using descriptive non analytical design using retrospective data collection. The research methodology observes the following stages: planning, data collecting, and data processing. The materials used in this study include patients' medical records, copies of medical prescriptions, and laboratory data. As a reference, it uses the hospital's therapy standard.

The study finds that from 72 cases observed, 66.67% are diagnosed with complication while 33.33% without complication; 48,6% are of adult patients and 51,4% old-aged; 52.8% are of male patients and 47.2% female. Categories of OHA used include sulfonylureas 77.5%, biguanides 53.5%, glitinides 12.6%, and α glycosidase inhibitors 6.9%. Sulfonylureas used includes glibenclamide 22.5%, glipizide 16.9%, gliclazide 8.5%, gliquidone 15.5%, and glimepiride 14%. The prescriptions for OHA varied from 1-3 kinds of substance within one period; treatment with one kind covers 51.3%, two kinds 43.1%, and three kinds 5.6%. The observation on the selection of OHA treatment shows that sulfonylureas is mostly used for patients without complication; biguanides for patients with lipid metabolism failure complication; gliquidone (sulfonylureas) for patients with kidney failure complication; and glibenclamide (sulfonylureas) for patients with hypertension complication.

Key words: Oral Hipoglycemic Agent, Diabetes Mellitus Type 2